

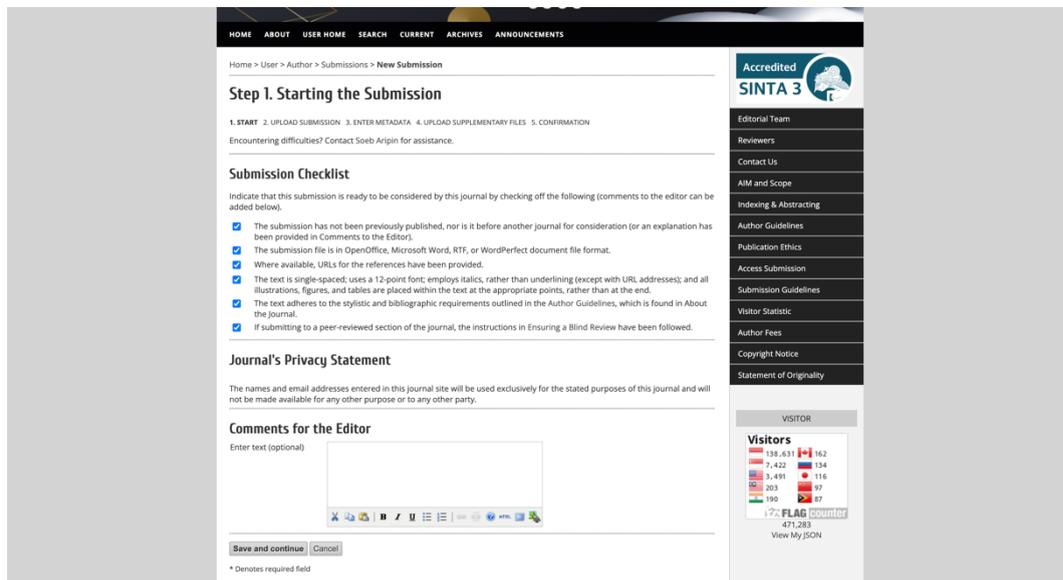
## BAB II

### PELAKSANAAN PUBLIKASI

#### 2.1. Tahapan publikasi

##### 2.1.1. Bukti submit

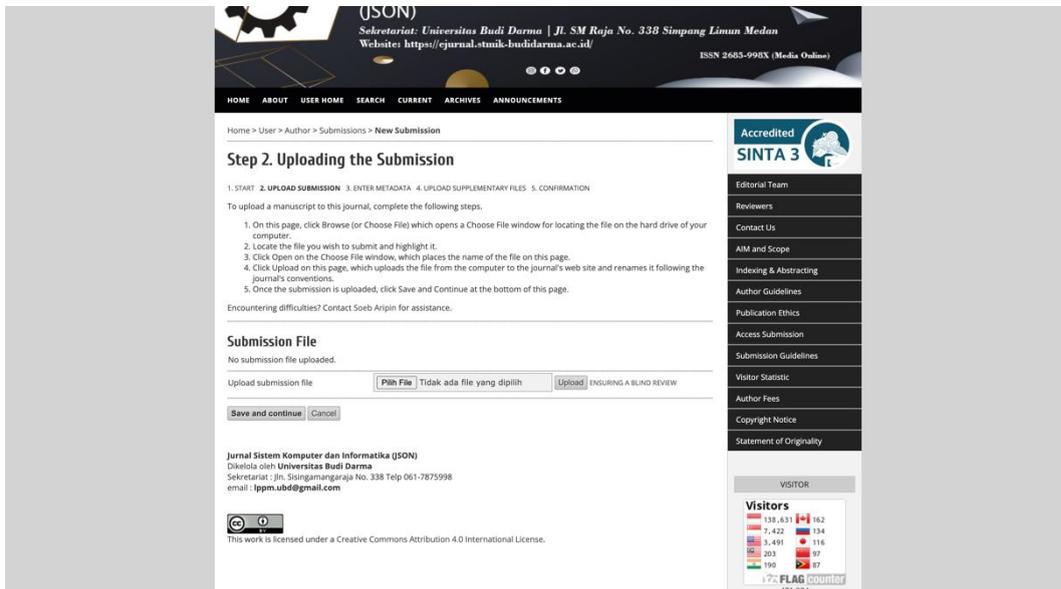
Login sebagai Penulis (Author) dan pilih link “CLICK HERE” untuk melakukan proses submit artikel. Tahap permulaan dalam proses upload naskah dimulai dari halaman ini. Pastikan bahwa daftar periksa (checklist) persyaratan yang diminta oleh pengelola jurnal terpenuhi dengan cara memberikan tanda centang seluruh checklist yang ada. Pilih tombol “Save and continue” untuk melakukan proses berikutnya.



The screenshot shows the 'New Submission' page for an author. The page is titled 'Step 1. Starting the Submission' and includes a progress bar with steps: 1. START, 2. UPLOAD SUBMISSION, 3. ENTER METADATA, 4. UPLOAD SUPPLEMENTARY FILES, and 5. CONFIRMATION. Below the progress bar is a 'Submission Checklist' with five items, all of which are checked. The checklist items are: 'The submission has not been previously published, nor is it before another journal for consideration (or an explanation has been provided in Comments to the Editor).', 'The submission file is in OpenOffice, Microsoft Word, RTF, or WordPerfect document file format.', 'Where available, URLs for the references have been provided.', 'The text is single-spaced; uses a 12-point font; employs italics, rather than underlining (except with URL addresses); and all illustrations, figures, and tables are placed within the text at the appropriate points, rather than at the end.', and 'The text adheres to the stylistic and bibliographic requirements outlined in the Author Guidelines, which is found in About the Journal.'. Below the checklist is a 'Journal's Privacy Statement' and a 'Comments for the Editor' section with a text input field and a rich text editor. At the bottom of the page, there is a 'Save and continue' button and a 'Cancel' button. On the right side of the page, there is a sidebar with a 'SINTA 3 Accredited' logo and a list of links: Editorial Team, Reviewers, Contact Us, AIM and Scope, Indexing & Abstracting, Author Guidelines, Publication Ethics, Access Submission, Submission Guidelines, Visitor Statistic, Author Fees, Copyright Notice, and Statement of Originality. At the bottom of the sidebar, there is a 'VISITOR' section with a 'Visitors' bar chart and a 'FLAG COUNTER' showing 471,283 visitors.

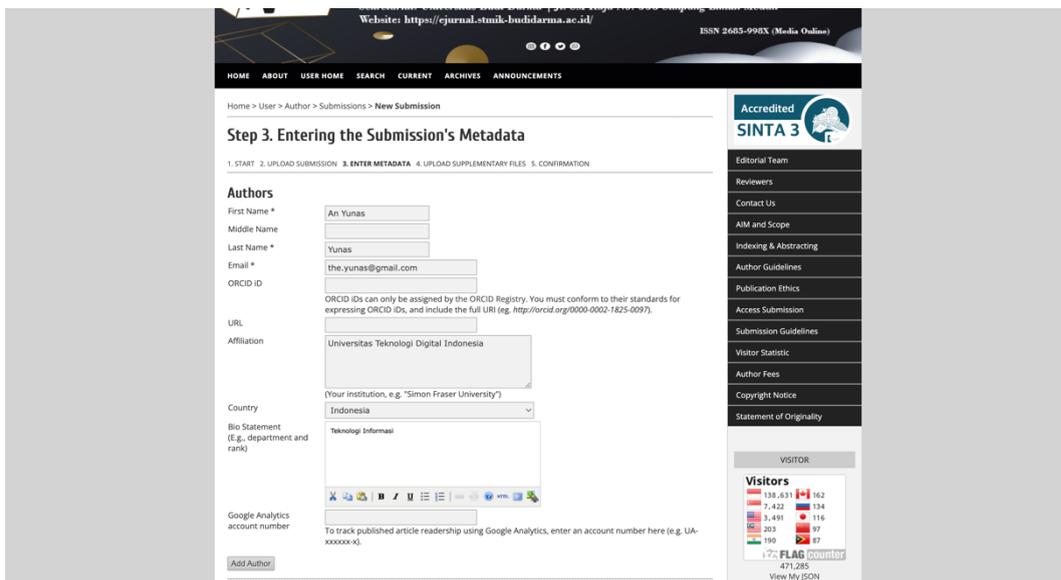
Gambar 2. 1 Proses Login Sebagai Author

Cari dan unggah file artikel (manuscript) (pastikan dokumen WORD) yang akan di submit dan tekan tombol “Upload”, selanjutnya tekan tombol “save and continue” untuk melanjutkan ke proses berikutnya.



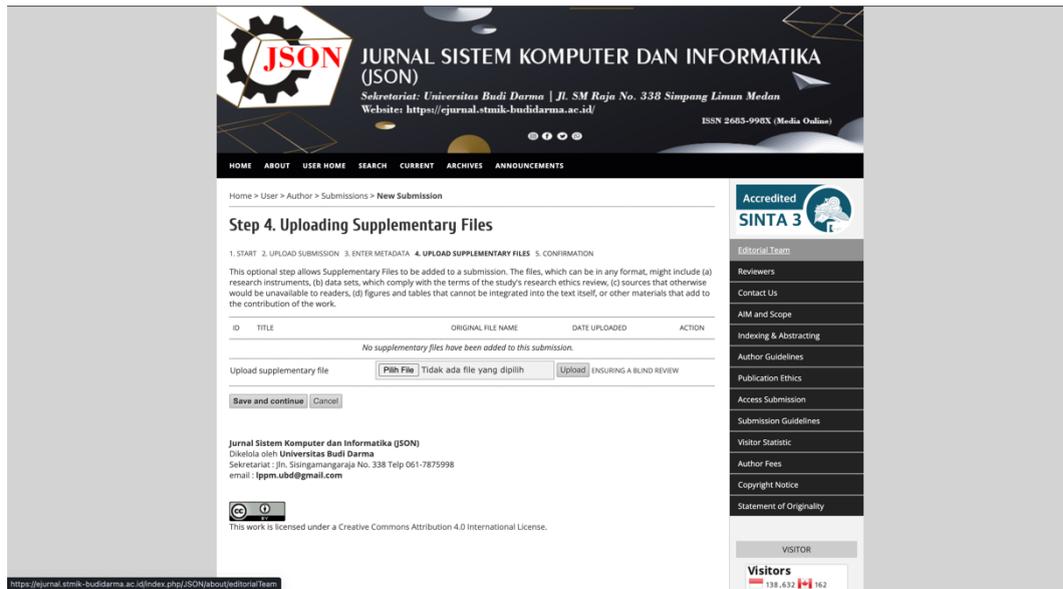
**Gambar 2. 2** *Proses Submit Naskah*

Lengkapi metadata naskah yang diupload tersebut mulai dari informasi Author, Title, Abstrak, hingga References(daftar pustaka). Jika Penulisnya lebih dari satu, dapat ditambahkan penulis kedua atau ketiga dengan cara menekan tombol “Add Author”.



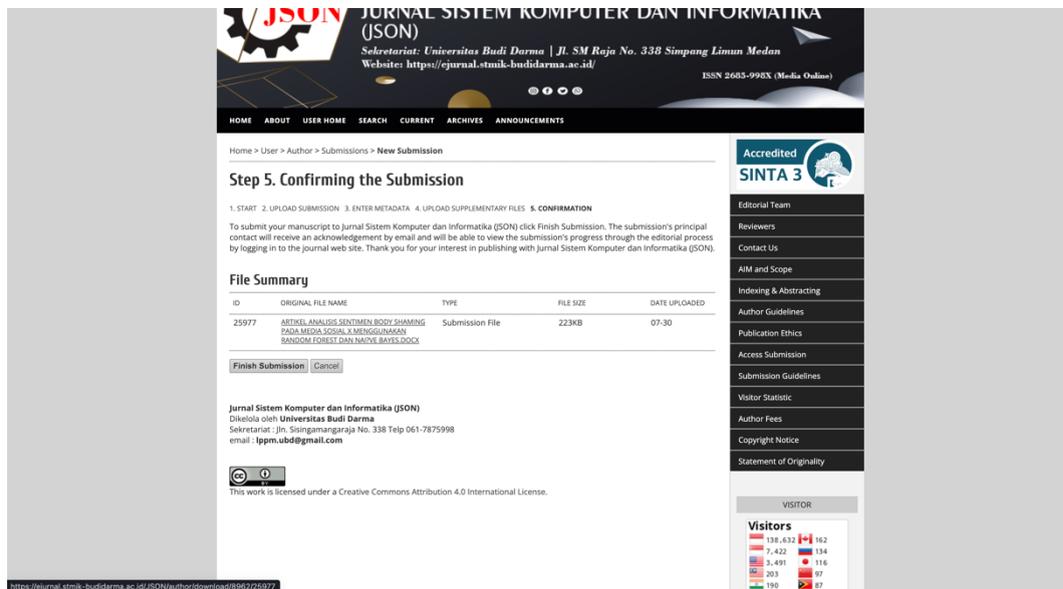
**Gambar 2. 3** *Proses Melengkapi Metadata Naskah*

Masukkan berkas tambahan yang diperlukan jika ada, namun jika tidak ada bisa langsung menuju ke langkah terakhir dengan cara menekan tombol “Save and continue”.



**Gambar 2.4** Proses Melengkapi Berkas Tambahan

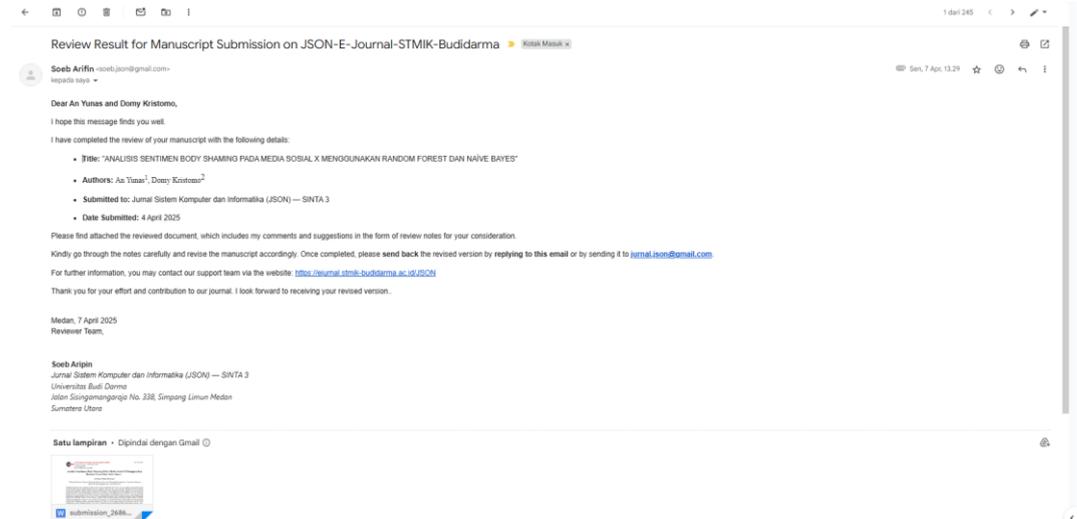
Langkah terakhir dalam submit naskah ini adalah dengan cara menekan tombol “Finish Submission” jika yakin bahwa tidak ada yang kurang. Selanjutnya menunggu proses review dari petugas yang ditunjuk oleh Editor maupun Editor Pelaksana dari jurnal yang disubmit. Untuk mengetahui naskah yang sedang aktif, artinya sedang dalam proses review atau editing, dapat dilihat pada halaman Author home si Penulis.



Gambar 2.5 Proses Submit Naskah Jurnal

## 2.1.2. Bukti review karya ilmiah dari reviewer jurnal

Email dan *review* pada jurnal:



**Keywords:** Body Shaming; Twitter; Classification; Naive Bayes; Random Forest

## 1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan jaringan internet yang memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengakses berbagai konten dari berbagai bidang secara daring. Salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini adalah Twitter sekarang dikenal sebagai X, yang dikembangkan oleh Jack Dorsey [1]. Di Indonesia, Twitter memiliki jumlah pengguna yang signifikan, sehingga banyak dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, seperti berbagi informasi, pemberitaan, promosi bisnis, hingga mengekspresikan pendapat dalam bentuk tweet dan komentar [2]. Namun, seiring meningkatnya interaksi di Twitter, muncul berbagai fenomena negatif, seperti ujaran kebencian, perundungan siber (*cyberbullying*), dan *body shaming* [3].

*Body shaming* adalah tindakan mengkritik, merendahkan, atau mengejek penampilan fisik seseorang, termasuk aspek wajah, bentuk tubuh, dan ukuran badan [4]. Fenomena ini umumnya muncul dalam bentuk komentar negatif, opini yang merendahkan, atau pernyataan diskriminatif, yang dapat berdampak serius pada korban, baik secara psikologis maupun sosial [5]. Perilaku ini dapat menimpa siapa saja, tanpa memandang gender, usia, atau latar belakang. Di Twitter, *body shaming* sering dilakukan dengan berbagai alasan, mulai dari candaan, upaya mencairkan suasana, keisengan, hingga sekadar mengikuti tren negatif di media sosial [6]. Meskipun terkadang dilakukan dengan dalih humor atau candaan, tindakan *body shaming* tetap memiliki konsekuensi serius dan tidak dapat dianggap remeh, karena dapat menurunkan rasa percaya diri, memicu gangguan mental seperti depresi, bahkan meningkatkan risiko bunuh diri pada korban [7]. Oleh karena itu, analisis terhadap fenomena *body shaming* sangat penting untuk memahami pola interaksi yang terjadi serta mencari solusi yang lebih efektif dalam

Author 1, Copyright © 2022, Jurnal JSON, Page 1

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode sistematis yang mengidentifikasi sebab-akibat. Studi ini memenuhi tiga syarat utama, yaitu metode kontrol (*control*), manipulasi (*manipulate*), dan observasi (*observation*) [18]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model klasifikasi yang paling optimal dalam analisis sentimen *body shaming* dengan menggunakan dua algoritma, yaitu *Random Forest* dan *Naive Bayes Classifier*. Analisis dilakukan terhadap data cuitan yang mengandung kata-kata terkait *body shaming*, seperti "cungkring", "botak", "buntung", "buncit", "gemuk", "jelek", "pesek", dan sebagainya. Data yang dikumpulkan berjumlah 2.204 tweet, mencakup variabel seperti sentimen (positif, netral, atau negatif), yang digunakan untuk mengevaluasi performa kedua algoritma.

### 2.2 Hyperparameter Tuning Grid Search

Untuk mengoptimalkan performa model *Random Forest*, dilakukan pencarian kombinasi hyperparameter terbaik menggunakan teknik *Grid Search*. *Grid Search* secara sistematis mencoba semua kombinasi nilai parameter yang ditentukan dan memilih kombinasi yang menghasilkan performa terbaik berdasarkan evaluasi *K-Fold Cross Validation*. Parameter yang disetel pada *Random Forest* meliputi:

1. *n\_estimators*: Jumlah pohon dalam hutan
2. *max\_depth*: Kedalaman maksimum tiap pohon
3. *min\_samples\_split*: Minimum jumlah sampel untuk membagi sebuah *node*
4. *min\_samples\_leaf*: Minimum jumlah sampel di daun *node*
5. *max\_features*: Jumlah fitur yang dipertimbangkan saat mencari split terbaik [24].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan *Tweet-Harvest*, sebuah alat untuk melakukan *crewing* data dari platform X. Pengambilan data difokuskan pada komentar yang mengandung indikasi *body shaming* dengan menggunakan sembilan kata kunci spesifik, yaitu: "cebol", "cungkring", "jangkung", "pendek", "pesek", "botak", "kerempeng", "tonggoss", dan "gemuk".

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data

id	Tweet
1	Itu jerawat jangan di pencet nanti bopeng
2	kunikan boyband anemo cebol akhirnya ilang https://t.co/98vpFY0zRg
3	Si cungkring di kek itu jg awal debutnya al hasil lu pada rasain skarang..
4	Berasa kecil bant ih pnen cpt nyampe rumah mau mandi

### 3.2 Data Labelling

Setelah data dikumpulkan, dilakukan pembersihan dengan menghapus data duplikat untuk memastikan kualitas data. Analisis sentimen menggunakan *VADER Lexicon* dari NLTK, yang memberikan skor sentimen pada setiap kata, lalu mengklasifikasikan menjadi positif, netral, atau negatif. Proses pelabelan divalidasi untuk menghindari kesalahan klasifikasi. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 2.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah melakukan analisis sentimen *body shaming* pada media sosial X menggunakan dua algoritma, yaitu *Random Forest* dan *Naive Bayes*, yang hasilnya secara umum menunjukkan bahwa kedua algoritma tersebut memiliki performa yang baik untuk melakukan klasifikasi sentimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.204 tweet yang berhasil dikumpulkan dari media sosial X, kemudian dilakukan proses preprocessing data yang meliputi beberapa tahapan seperti pembersihan data, tokenisasi, penghapusan *stopword*, dan stemming, sehingga pada akhirnya data yang digunakan untuk analisis berjumlah 1.065 tweet. Berdasarkan hasil evaluasi model dengan metode TF-IDF serta teknik 10-Fold Cross Validation, diperoleh hasil bahwa algoritma *Naive Bayes* mendapatkan akurasi sebesar 90,68% dan ini sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan algoritma *Random Forest* yang mendapatkan akurasi sebesar 89,79%. Selain itu, pada saat dilakukan pengujian menggunakan data aktual, kedua algoritma tersebut mendapatkan akurasi yang sama yaitu 90%. Hasil lainnya menunjukkan bahwa *Random Forest* memiliki hasil klasifikasi sentimen netral dan negatif yang lebih seimbang, sementara itu *Naive Bayes* justru memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membedakan sentimen positif dan negatif. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan ketepatan identifikasi sentimen dan distribusi kelas pada hasil klasifikasi, maka dapat disimpulkan bahwa algoritma *Naive Bayes* lebih sesuai untuk digunakan dalam klasifikasi sentimen *body shaming* khususnya untuk dataset yang memiliki karakteristik yang mirip dengan penelitian ini.

### Reviewer

Bagian latar belakang perlu diperkuat dengan kajian literatur terkini (3-5 tahun terakhir) untuk memperlihatkan research gap yang jelas.

### Reviewer

Penjelasan proses data preprocessing (tokenisasi, *stopword* removal, stemming) masih kurang rinci. Mohon sertakan diagram alir proses.

### Reviewer

Pada bagian hanya membahas mengenai hasil implementasi dan pengujian saja. Selain hal tersebut tuliskan pada bab 3 metode penelitian sesuai dengan tahap2 pengembangan system yang dilakukan

### Reviewer

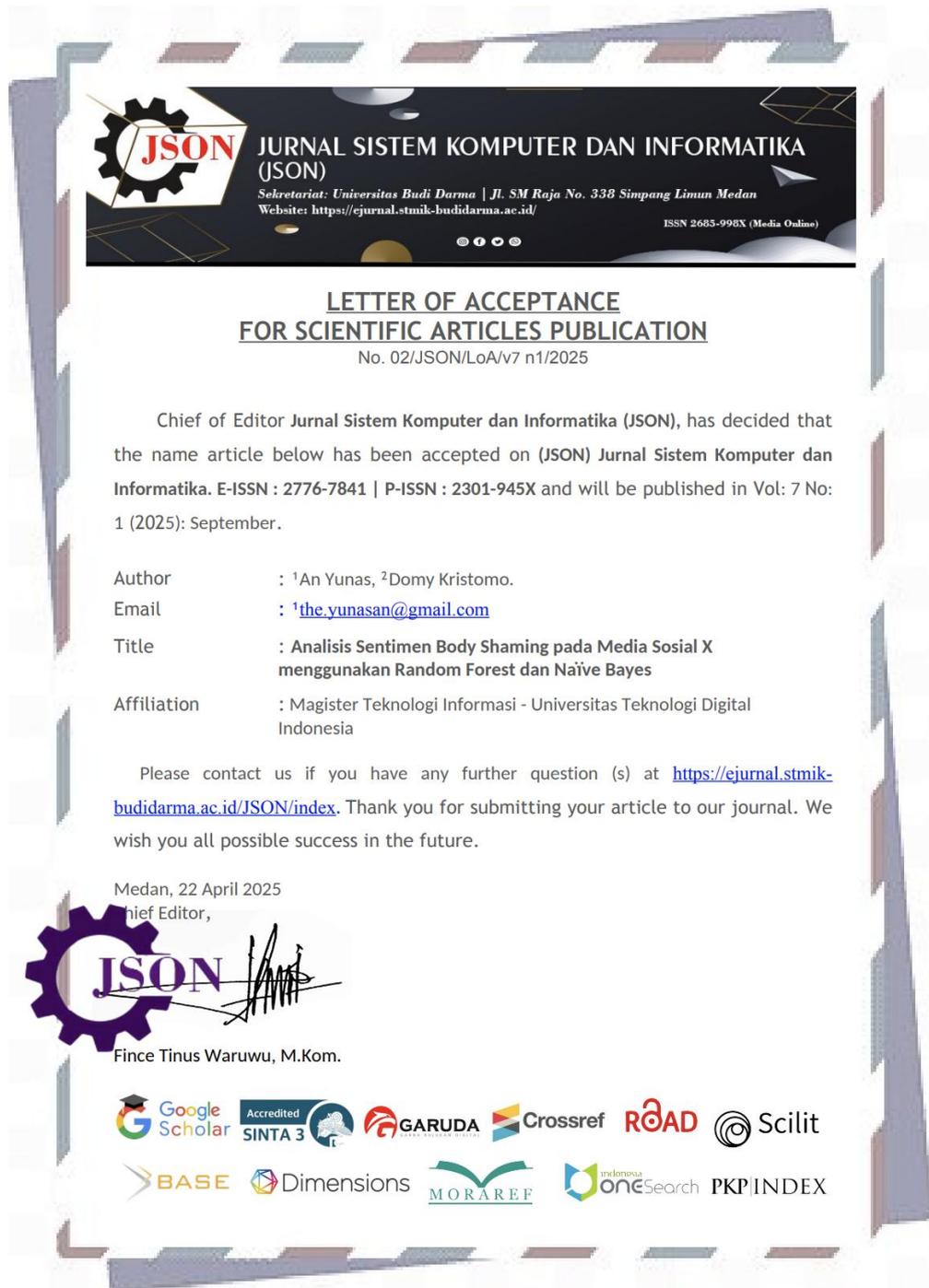
Jelaskan pembagian data latih dan uji (misalnya 80:20) serta metode validasi (misalnya k-fold cross-validation) untuk memastikan hasil yang diperoleh tidak bias. Penjelasan hasil akurasi, presisi, recall, dan F1-score sudah baik, namun sebaiknya juga dilengkapi dengan confusion matrix untuk memperlihatkan distribusi prediksi. Perlu analisis penyebab perbedaan kinerja kedua algoritma, bukan hanya melaporkan angka.

### Reviewer

Kesimpulan menyajikan kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu, bukan sekadar mengulang hasil.

## Gambar 2.6 Bukti Review Karya Ilmiah

## 2.2. Bukti Publikasi



**Gambar 2.7** Bukti Publikasi: Letter of Acceptance (LOA)